

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknik *marbling* merupakan salah satu teknik produksi yang memiliki potensi pengembangan yang sangat besar karena belum populer di masyarakat dan banyak dilakukan pengembangan. Teknik *marbling* atau *ebru* adalah suatu teknik menghias kertas dari Persia yang prinsip dasar pembentukan motifnya dengan memainkan pewarna yang mengambang di atas permukaan suatu cairan. Berdasarkan pengamatan penulis terdapat variasi bahan dasar, alat dan metode pada teknik *marbling*. Pemilihan material dasar tersebut memiliki keterkaitan erat dengan tempat (negara), waktu, lingkungan dan budaya. Saat ini pengaplikasian dari teknik ini tidak terbatas hanya digunakan sebagai seni dekorasi pada kertas atau sampul buku. Pada perkembangannya saat ini teknik *marbling* sudah mulai diterapkan pada material tekstil, terlihat dari semakin banyak kain ataupun *designer fashion* yang menggunakan motif *marbling* pada hasil karyanya.

Teknik *marbling* berkembang ke Turki dan Persia pada abad 15 yang disebut *Ebru*. *Ebru* dalam bahasa Turki yang berarti “berawan” atau “awan”, berasal dari kata *Ebre* (bahasa Asia Tengah) yang artinya berbarik-barik. Pada zaman dulu, *ebru* digunakan oleh Seljuk (istilah untuk orang zaman dinasti Turki dahulu) dan para kaligrapher Ottoman untuk menghiasi buku-buku, surat perintah kerajaan, surat kerajaan dan dokumen. Di barat sendiri seni lukis ini terkenal dengan “*Turkish Marble Paper*”. Teknik ini dilakukan dengan cara mencipratkan cat yang mengandung empedu sapi ke permukaan air yang di campur “*kitre*” (getah tragacanth). Kemudian corak yang sudah terbentuk di cetak ke kertas yang diletakkan di permukaan cairan sehingga corak warna di permukaan cairan tadi menempel di kertas. (Nedim Scnmez, Verlag Anadolu:2004).

Teknik *marbling* ini sangat populer di wilayah Timur Tengah yang mayoritas adalah muslim. Dalam seni rupa masyarakat muslim, sangat kental nuansa ornamen (biasanya floral), di mana masyarakat Eropa sangat populer dengan ekspresi seni rupa realisnya. Dikarenakan dalam ajaran Islam terdapat larangan untuk menggambar manusia dan binatang, maka seni rupa yang populer di masyarakat tersebut adalah kaligrafi, iluminasi, seni ornamen, dan sebagainya. Tidak terkecuali dengan teknik *marbling*. Teknik *marbling* ini juga digunakan di Cina pada era Dinasti Ming, yang kemudian berkembang di Jepang. Dalam tradisi *craft* Jepang, terdapat suatu teknik

yang disebut '*suminagashi*'. *Sumi* artinya adalah tinta, sedangkan *nagashi* adalah mengambang. Selain digunakan untuk menghias buku, teknik *suminagashi* ini juga digunakan untuk membungkus hadiah, atau *furoshiki*.

Bahan yang penting untuk melakukan teknik *marbling* adalah gel, atau bahan yang kental sebagai mediator. Fungsi dari gel tersebut adalah sebagai media pewarna untuk mengambang di atasnya dan kemudian dibentuk menjadi motif yang diinginkan untuk selanjutnya motif yang telah dibentuk tersebut dipindahkan ke atas kain. Bahan dasar yang digunakan untuk gel pada teknik *marbling* cukup beragam, namun pada eksperimen kali ini, penulis menggunakan dua macam bahan, yaitu tepung maizena dan tapioka atau dikenal juga dengan nama aci sebagai alternatif bahan lokal yang mudah didapat serta murah harganya.

"*Shibori* merupakan kesenian dari Jepang, yaitu menghiasi kain dengan pola tertentu dengan cara mengikat, menjahit, melipat bahan kain kemudian dicelup ke dalam pewarna" (Wahyu, Ami dan Tati Supardi, 2017:10). Indonesia mengenal *shibori* dengan istilah jumputan, namun berbeda dengan jumputan yang hanya dilakukan dengan cara diikat dan dijahit, *shibori* memiliki beberapa teknik yang setiap tekniknya akan menghasilkan motif yang lebih bervariasi serta memiliki nama disetiap teknik dan motif yang tercipta. Apabila dilihat pada metode dalam proses pengerjaannya, teknik *shibori* dapat menghasilkan unsur lain daripada segi motif dan berpotensi untuk diterapkan pada bahan tekstil.

Penelitian ini dilakukan sebuah eksperimen penggabungan antara pewarnaan *marbling* dan teknik *shibori* dengan pencelupan pada pewarna sintetis untuk menghasilkan motif pada bahan tekstil.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil jadi *marbling* dan *shibori* pada bahan parasut dengan perbandingan volume cat akrilik dan air 4:4 dan 4:6 ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap cat pada kain parasut ?
2. Adakah pengaruh perbandingan hasil jadi *marbling* dan *shibori* pada bahan parasut dengan volume cat akrilik dan air 4:4 dan 4:6 ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap cat pada kain ?

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian (Arikunto,206:71). Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan

pustaka atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Martono 2011:63)

Berdasarkan teori dan latar belakang yang telah dikaji, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ha: ada pengaruh hasil jadi *marbling* dan *shibori* pada bahan parasut yang terbaik pada perbandingan volume cat akrilik dan air 4:4 dan 4:6 ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap cat pada kain.
2. Ho : tidak ada pengaruh hasil jadi *marbling* dan *shibori* pada bahan parasut dengan perbandingan volume cat akrilik dan air 4:4 dan 4:6 ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap pada kain.

D. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan dari penelitian skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Perbandingan cat akrilik dan air dengan teknik *marbling shibori* pada bahan APD (alat pelindung diri) parasut”

1. Mengetahui hasil jadi *marbling* dan *shibori* pada kain parasut dengan perbandingan volume cat akrilik dan air 4:4 dan 4:6 ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap cat pada kain parasut.
2. Mengetahui pengaruh perbandingan volume cat akrilik dan air 4:4 dan 4:6 terhadap hasil jadi *marbling* dan *shibori* pada bahan parasut ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap cat pada kain.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti lebih lanjut

Memberikan pengalaman bagi peneliti tentang pengaruh pewarna cat akrilik dan air dengan teknik *marbling* dan *shibori* pada bahan APD parasut ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap cat pada kain parasut.

2. Bagi Lembaga PVKK tata busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Dapat digunakan sebagai referensi untuk jurusan tata busana dalam pembuatan motif dengan teknik *marbling* dan *shibori* sebagai salah satu inovasi untuk motif kain.